

# Evaluasi Kebijakan Dana BOS di Lingkungan Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Barat

(Evaluation of the BOS Fund Policy in the Education Sub-Department of Region II of West Jakarta Administrative City)

Zaenal Arif<sup>1\*</sup>, Harits Hijrah Wicaksana<sup>2</sup>, Siti Mariam<sup>3</sup>, Tirton Nefianto<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> naufal.zaenal78@gmail.com\*; <sup>2</sup> harits@esaunggul.ac.id, <sup>3</sup> siti.mariam@esaunggul.ac.id, <sup>4</sup> nefianto.tirton@esaunggul.ac.id

\* corresponding author : Zaenal Arif

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received Feb 21, 2024

Revised June 20, 2024

Accepted July 2, 2024

### Keywords:

Policy Evaluation;  
School Operational  
Assistance Funds;  
Education Policy;

### Kata Kunci:

Evaluasi Kebijakan;  
Operasional Sekolah  
Dana Bantuan;  
Kebijakan Pendidikan;



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

Copyright (c) 2024 *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*

## ABSTRACT

*Evaluation of the BOS Fund policy is a central government policy, in this case the Ministry of Education and Culture, where the BOS Fund is allocated to help economically disadvantaged communities, in this case students from schools. The aim of this research is to find out the evaluation of the implementation of School Assistance Funds (BOS) within the Region II Education Sub-Department of West Jakarta Administrative City. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The results of this research are: First, in terms of transparency and accountability, the West Jakarta Sub-dept. succeeded in building a clear and easily accessible system for managing BOS funds. In terms of stakeholder participation and involvement, the West Jakarta Sub-department succeeded in involving related parties, such as school committees, teachers, parents and the local community. In reporting the use of funds, the West Jakarta Sub-department shows superior performance by compiling regular reports in accordance with applicable regulations.*

## ABSTRAK

Evaluasi kebijakan Dana BOS merupakan kebijakan pemerintah pusat, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dimana Dana BOS dialokasikan untuk membantu masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi, dalam hal ini siswa sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di lingkungan Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, dalam hal transparansi dan akuntabilitas, Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Barat berhasil membangun sistem yang jelas dan mudah diakses dalam pengelolaan dana BOS. Dalam hal partisipasi dan keterlibatan pemangku kepentingan, Sudin Jakarta Barat berhasil melibatkan pihak-pihak terkait, seperti komite sekolah, guru, orang tua murid dan masyarakat sekitar. Dalam hal pelaporan penggunaan dana, Sudin Jakarta Barat menunjukkan kinerja yang unggul dengan menyusun laporan secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## PENDAHULUAN

Evaluasi kebijakan Dana BOS merupakan kebijakan pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mana peruntukan Dana BOS ini untuk membantu masyarakat yang ekonominya kurang mampu dalam hal ini peserta didik dari sekolah. Dana BOS ini penyalurannya seluruh sekolah yang ada di seluruh Indonesia pada Jenjang SD/SMP/SMA/SMK dan SLB. Dana BOS ini dipilah oleh kementerian melalui Dapodik (Data Pokok Peserta Didik) Sekolah dengan banyaknya siswa masing-masing sekolah dengan batas minimum sekolah yang bisa menerima Dana BOS ini 60 Peserta Didik atau minimal 2 Rombel. Program BOS bertujuan untuk memberikan akses Pendidikan seluas-luasnya bagi tiap lapisan masyarakat Indonesia, guna mewujudkan Pendidikan yang berkeadilan dan bermutu. Program BOS diimplementasikan oleh berbagai organisasi, termasuk TIM pengelola BOS ditingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota dan sekolah. Dimana masyarakat dalam penggunaan Dana bos ini mempunyai peran yg sangat penting dalam memantau dan memberikan

masukannya. Pada pelaksanaan kebijakan Dana BOS ini, terdapat beberapa masalah yang dihadapi kepala sekolah yang masih gagap teknologi (Pardede & Simanjuntak, 2020).

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan evaluasi kebijakan Dana BOS secara berkala untuk menilai efektivitas, efisiensi, kecukupan distribusi, responsivitas dan akurasi program. Selain itu perlu dilakukan tindakan preventif seperti pembelanjaan Dana BOS secara online untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Pihak Sekolah juga perlu memanfaatkan Platform digital yang disediakan Kemendikbudristek, yakni SIPLAH, untuk melakukan pembelanjaan Dana BOS. Selain itu perlu dilakukan edukasi kepada kepala sekolah dan masyarakat mengenai pentingnya penggunaan Dana BOS yang tepat dan Transparan (Widodo, 2021).

Urgensi dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah pada sekolah-sekolah. Evaluasi kebijakan Dana BOS diperlukan untuk menilai sejauh mana kebijakan tersebut telah mencapai tujuannya dan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Evaluasi juga dapat membantu dalam menentukan alternatif kebijakan baru atau revisi kebijakan yang ada. Evaluasi kebijakan Dana BOS melibatkan penilaian terhadap efektivitas, efisiensi kecukupan, distribusi, responsivitas dan akurasi program

Mekanisme pengelolaan Dana BOS berubah mulai tahun 2011 dengan pertimbangan untuk menyeimbangkan postur anggaran sesuai asas desentralisasi money follow function (Mashari, 2021). Dana BOS pun dimasukkan dalam pengelolaan daerah, sehingga anggaran BOS masuk sebagai pengeluaran daerah. Aturan baru ini memang agak rumit, prosedurnya lebih panjang karena birokrasinya jadi bertingkat. Perubahan besar terjadi pada tahun 2020, di mana Dana BOS disalurkan langsung dari Kementerian Keuangan ke sekolah. Tentu ini terobosan luar biasa yang dilakukan pemerintah karena jelas memotong birokrasi yang tadinya sangat rumit. Semoga dengan mekanisme baru ini, tidak ada lagi hambatan penyaluran Dana BOS ke sekolah.

Penyalahgunaan pada kasus lainnya yang terjadi ialah masih banyaknya Dana BOS yang dikorupsi oleh kepala sekolah. Pada sisi lain, Dana BOS pada dasarnya diwajibkan untuk kepentingan sekolah diantaranya untuk kegiatan peningkatan kompetensi guru-guru melalui pendidikan dan pelatihan. Kasus yang menjadi ironis lagi yaitu ada pembagian uang yang menyalahi aturan dari pengelolaan dana BOS. Hal ini harus diperbaiki sejalan dengan pelaksanaan program BOS yang berjalan efektif atau tidak efektif pada Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Barat dapat dilihat pada data laporan pos penggunaan Dana BOS untuk dapat menjadi rujukan penelitian, dimana biaya untuk pembelian buku teks pelajaran sangat minim alokasinya dibandingkan dengan biaya sarana prasarana dan ekstrakurikuler. BOS yang diterima oleh SD/SDLB/SMP/SMPLB/SMA/SMALB/SMK dan SLB di Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Barat dihitung berdasarkan jumlah siswa peserta didik pada sekolah yang bersangkutan, (Bantuan et al., 2023).

Dalam penelitian ini berlandaskan pada beberapa kajian teoritis atau hasil penelitian sebelumnya. Model evaluasi CIIP adalah suatu model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam (Stufflebeam & Shinkfield, 2007; Theory et al., 2009) yang mana dengan tujuan untuk memperbaiki kurikulum dan juga dalam mengambil keputusan apakah suatu program dilanjutkan atau dihentikan (Mahmudi, 2011). Model ini pada dasarnya terdiri dari empat komponen, yakni konteks, input, proses dan produk. Setiap komponen dapat dievaluasi masing-masing. Evaluasi terkait dengan konteks meliputi penelitian terkait dengan lingkungan yang diteliti serta pengaruhnya diluar. Hasil evaluasi pada pada komponen input, yakni bisa terkait dengan strategi implementasi yang dilakukan dari aspek efektivitas dan ekonomi. Pada aspek evaluasi proses dan produk dapat dilihat dari kongruensi antara rencana kegiatan dan kegiatan yang nyata.

Pada model ini dapat dijelaskan bahwa lebih mengutamakan evaluasi secara formatif yang berkelanjutan sebagai upaya untuk memperbaiki hasil pelaksanaan program. Fokus penelitian ini dilakukan melalui perbandingan kinerja yang nyata dengan apa yang ada pada standar yang telah disepakati. Standar yang telah disepakati harus mempertimbangkan banyak faktor yaitu semua hal yang terkait. artinya penilaian yaitu penyedia informasi, bukan oleh pengambil keputusan. (Stufflebeam & Shinkfield, 2007)

Model evaluasi CIPP sering digunakan pada konteks Pendidikan yang masih sejalan dengan penelitian ini yaitu terkait dengan penyaluran dana BOS pada dunia Pendidikan. Model CIPP ini akan meneliti mengenai Context evaluation yaitu evaluasi terhadap konteks dari kebijakan dalam penyaluran dana BOS, Input evaluation yaitu evaluasi terhadap input dari penyaluran dana BOS, Process evaluation yaitu evaluasi terhadap proses dari penyaluran dana BOS, dan Product evaluation yaitu evaluasi terhadap hasil dari penyaluran dana BOS di Sudin Jakarta Barat. Keempat kata tersebut disingkat dengan CIPP. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponennya. (Mahmudi, 2011). Berdasarkan fenomena yang ada dan secara konteks teori yang dijelaskan diatas maka peneliti ini akan mengevaluasi Kebijakan Dana BOS di Lingkungan Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Barat

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data primer yang digunakan oleh peneliti adalah observasi dan wawancara. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan valid. Sedangkan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan responden. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang situasi dan kondisi tertentu, melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan memperoleh data guna memengaruhi situasi atau pihak tertentu. Kedua teknik pengumpulan data ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya Suku Dinas Pendidikan Jakarta Barat (SUDIN Jakarta Barat) memiliki banyak tugas atau pelayanan yang harus dijalankan. Beberapa diantaranya yaitu merencanakan program pendidikan di wilayah Jakarta Barat, termasuk pembangunan fasilitas pendidikan, penentuan kurikulum, dan lainnya. Pada sisi lain Sudin Jakarta Barat juga mengawasi dan mengevaluasi kinerja sekolah-sekolah di wilayah tersebut untuk memastikan bahwa standar pendidikan terpenuhi. Dari segi guru, yaitu memberikan pelatihan dan pengembangan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kemudian melakukan pemberdayaan Masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan, termasuk melalui program-program partisipasi orang tua dan komunitas. SUDIN Jakarta Barat juga mengelola anggaran, sumber daya manusia, dan infrastruktur untuk mendukung sistem pendidikan di wilayah Jakarta Barat serta melakukan pengelolaan data Pendidikan meliputi kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data pendidikan untuk membantu pengambilan keputusan.

Salah satu bentuk pelayanan yang dilakukan oleh SUDIN Jakarta Barat yaitu menyalurkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) kepada sekolah-sekolah yang menerima dana BOS. Dana BOS merupakan salah satu bentuk dukungan keuangan pemerintah kepada sekolah-sekolah di Indonesia. Dana ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa informan dari Suku Dinas Jakarta barat yang bertugas secara langsung dalam penyaluran dana BOS, dan beberapa sekolah yang menerima dana BOS, diketahui bahwa dengan Penyaluran dana BOS melibatkan beberapa pihak.

Uraian hasil penelitian ini, akan dijelaskan berdasarkan pada prinsipnya model CIPP untuk evaluasi pendidikan. Model evaluasi CIPP merupakan model yang paling banyak dikena dan diterapkan oleh para evaluator. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: Context evaluation, Input evaluation, Process evaluation, Product evaluation.

### **1. Context Evaluation**

Pada aspek ini, diidentifikasi bahwa kondisi kontekstual, termasuk faktor eksternal seperti tingkat kemiskinan, distribusi pendapatan, dan kebijakan pendidikan, serta faktor internal seperti infrastruktur pendidikan dan kebijakan organisasi, sangat mempengaruhi pelaksanaan program. Sudin

Jakarta Barat membutuhkan strategi yang responsif terhadap dinamika lingkungan eksternal dan internal untuk meningkatkan efektivitas program.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa “faktor-faktor kontekstual yaitu kemiskinan dan distribusi pendapatan dapat mempengaruhi pelaksanaan program BOS. Selanjutnya, dari hasil wawancara juga dijelaskan bahwa kebijakan pemerintah turut berpengaruh terhadap lingkungan eksternal dan internal di mana program beroperasi. Pada program penyaluran dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), tahap ini akan mempertimbangkan aspek-aspek seperti kebijakan pendidikan, kondisi ekonomi, dan kebutuhan pendidikan di daerah yang bersangkutan.

Hasil evaluasi implementasi dana BOS di Sudin Jakarta Barat pada tahap konteks dapat dijelaskan bahwa ada kondisi eksternal dan internal yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut. Sejalan dengan hasil wawancara, setelah dilakukan observasi juga ditemukan bahwa secara eksternal, evaluasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti struktur ekonomi dan sosial di wilayah Jakarta Barat, termasuk tingkat kemiskinan, distribusi pendapatan, dan tingkat aksesibilitas pendidikan. Analisis ini juga akan mengevaluasi kebijakan nasional dan lokal terkait pendidikan yang mungkin mempengaruhi implementasi dana BOS di wilayah Jakarta Barat.

Di sisi internal, evaluasi ini meninjau ketersediaan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program, seperti SDM yang terlibat dalam administrasi dan pengawasan dana BOS, infrastruktur pendidikan yang tersedia, serta kebijakan dan prosedur internal di Sudin Jakarta Barat. Pemahaman terhadap konteks internal ini memungkinkan penilaian terhadap sejauh mana sumber daya tersebut telah dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung distribusi dan penggunaan dana BOS.

Berdasarkan data hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi penyaluran dana BOS sudah dijalankan sesuai dengan kebijakan yang ada. Dari segi sumber daya manusia sudah cukup memenuhi baik secara kualitas maupun kuantitas, artinya sudah memadai dan memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan. Sistem pengawasan sudah dirancang dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Setiap sumberdaya yang ada berjalan secara efektif dan efisien melalui kolaborasi dengan berbagai stakeholder yang terkait.

Dari hasil evaluasi konteks ini, diidentifikasi bahwa pemangku kepentingan yang terlibat dalam program, yaitu termasuk sekolah, guru, orang tua murid, dan komunitas setempat. Dari hasil evaluasi dijelaskan bahwa harapan, kebutuhan, dan masukan dari berbagai pemangku kepentingan ini, serta potensi konflik atau tantangan yang timbul dalam pelaksanaan program dapat diantisipasi dengan baik. Pemahaman terhadap dinamika pemangku kepentingan ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor sosial dan politis yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan implementasi dana BOS di Jakarta Barat.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi implementasi dana BOS di Sudin Jakarta Barat pada tahap konteks memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini akan menjadi dasar untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam memanfaatkan dana BOS untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan di wilayah Jakarta Barat.

## 2. Input evaluation

Evaluasi menunjukkan bahwa Sudin Jakarta Barat memiliki alokasi anggaran yang memadai untuk mendukung program dana BOS. Namun, evaluasi juga mengidentifikasi kebutuhan untuk meningkatkan manajemen sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung guna memastikan penggunaan dana BOS yang efektif dan transparan.

Pada tahap ini mengevaluasi sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan program, seperti anggaran, personel, dan fasilitas. Evaluasi input bertujuan untuk mengevaluasi apakah sumber daya ini cukup untuk mencapai tujuan program dan apakah mereka digunakan secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi implementasi dana BOS di Sudin Jakarta Barat pada tahap input ini yaitu sumber daya yang tersedia memiliki peranan penting dalam mendukung pelaksanaan program. Dijelaskan oleh informan yang diwawancara bahwa keterlaksanaan program penyaluran BOS harus dilakukan oleh sumber daya yang cukup memadai

sehingga dapat mengelola dana BOS secara maksimal. Lebih lanjut dari hasil wawancara ditemukan bahwa evaluasi ini mempertimbangkan sejumlah faktor kunci, termasuk alokasi anggaran yang diterima Sudin Jakarta Barat untuk dana BOS, serta kebijakan dan pedoman pengelolaan dana yang telah ditetapkan. Analisis ini membantu menilai sejauh mana sumber daya keuangan yang tersedia memadai untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di wilayah tersebut.

Selain alokasi anggaran, evaluasi juga meninjau ketersediaan SDM (Sumber Daya Manusia) yang terlibat dalam administrasi, pengawasan, dan pelaporan dana BOS. Ini mencakup evaluasi terhadap jumlah dan kualifikasi staf yang terlibat dalam manajemen dana BOS, serta kecukupan pelatihan dan dukungan yang diberikan kepada mereka. Pemahaman terhadap ketersediaan SDM ini akan memungkinkan evaluasi terhadap kapasitas organisasi untuk mengelola dana BOS dengan efektif.

Selain itu, mengevaluasi infrastruktur pendukung yang tersedia untuk mendukung implementasi dana BOS, seperti sistem informasi dan teknologi, serta sarana fisik yang digunakan untuk pengelolaan administrasi dan pelaporan. Pemahaman terhadap ketersediaan infrastruktur ini membantu menilai sejauh mana Sudin Jakarta Barat telah berinvestasi dalam sistem yang memfasilitasi pengelolaan dana BOS dengan efisien dan transparan.

Terakhir, hasil evaluasi pada tahap input juga meninjau kebijakan dan pedoman internal yang telah ditetapkan oleh Sudin Jakarta Barat terkait dengan penggunaan dana BOS. Ini termasuk evaluasi terhadap prosedur pengajuan, penyaluran, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana BOS yang telah diterapkan. Pemahaman terhadap kebijakan dan pedoman ini akan membantu menilai sejauh mana Sudin Jakarta Barat telah mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan dana BOS sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan demikian, hasil evaluasi pada tahap input memberikan wawasan yang berharga tentang sumber daya yang tersedia dan kesiapan organisasi untuk mengelola dana BOS dengan efektif di Sudin Jakarta Barat.

### 3. Process evaluation

Evaluasi proses menunjukkan bahwa Sudin Jakarta Barat telah melakukan upaya dalam administrasi, manajemen, dan pelaksanaan dana BOS. Namun, ada kebutuhan untuk memperbaiki prosedur administratif, meningkatkan pengawasan internal, dan merumuskan strategi yang lebih efektif dalam distribusi dan penggunaan dana.

Tahap ini mengevaluasi mengenai cara program diimplementasikan, termasuk strategi yang digunakan, aktivitas yang dilakukan, dan interaksi antara personel dan peserta program. Evaluasi proses bertujuan untuk mengevaluasi apakah strategi dan aktivitas yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan program dan apakah interaksi antara personel dan peserta program positif. Untuk mengidentifikasi suatu masalah dalam suatu proses, apakah itu suatu kegiatan atau peristiwa, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana rencana tersebut telah dilaksanakan dan komponen mana yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa hasil evaluasi implementasi dana BOS di Sudin Jakarta Barat sudah menjalankan dengan baik proses administratif, manajerial, dan pelaksanaan program secara keseluruhan. Informan pada saat wawancara menjelaskan bahwa pada tahap process evaluation pada model CIPP fokus pada penilaian terhadap proses administratif, manajerial, dan pelaksanaan program secara keseluruhan. Evaluasi ini akan mengidentifikasi efektivitas dan efisiensi langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan dana BOS, serta mengevaluasi sejauh mana program tersebut dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan standar yang telah ditetapkan.

Dalam tahap evaluasi proses, dilakukan peninjauan terhadap prosedur-prosedur administratif yang digunakan dalam pengelolaan dana BOS, termasuk proses pengajuan, penyaluran, dan pelaporan dana. Evaluasi ini akan mempertimbangkan kecepatan dan ketepatan dalam penanganan permohonan serta transparansi dalam proses administratif yang dilakukan oleh Sudin Jakarta Barat. Selain itu, evaluasi akan menilai sejauh mana prosedur-prosedur ini dipahami dan diikuti oleh para stakeholder yang terlibat dalam program.

Selanjutnya, mengevaluasi manajemen dan pengawasan yang dilakukan oleh Sudin Jakarta Barat terhadap penggunaan dana BOS. Ini mencakup peninjauan terhadap mekanisme pengawasan internal

yang telah diterapkan, termasuk penggunaan audit internal dan kontrol keuangan untuk memastikan akuntabilitas dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Evaluasi ini juga akan mempertimbangkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan penggunaan dana BOS.

Selain itu, mengevaluasi pelaksanaan program secara keseluruhan, termasuk distribusi dana kepada penerima manfaat, pelaksanaan kegiatan pendukung, dan upaya untuk memastikan manfaat program mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi ini mengidentifikasi potensi hambatan atau tantangan dalam pelaksanaan program serta mengevaluasi respons yang diambil oleh Sudin Jakarta Barat untuk mengatasi masalah tersebut.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada tahap process evaluation memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas dan efisiensi pelaksanaan dana BOS di Sudin Jakarta Barat. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini akan menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan hasil program di masa mendatang.

#### 4. Product evaluation

Evaluasi produk menunjukkan bahwa program dana BOS telah memberikan dampak yang positif terhadap akses, kualitas, dan kesetaraan pendidikan di Sudin Jakarta Barat. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan dalam mencapai tujuan jangka panjang, seperti meningkatkan kualitas pengajaran, mengurangi kesenjangan pendidikan, dan memastikan bahwa manfaat program mencapai semua kelompok sasaran.

Pada tahap ini mengevaluasi hasil yang dicapai oleh program, seperti peningkatan pengetahuan atau keterampilan peserta program. Evaluasi produk bertujuan untuk mengevaluasi apakah program mencapai tujuan yang ditetapkan dan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Untuk membantu dalam pengambilan keputusan selanjutnya dalam menginterpretasikan dan mengukur hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Informasi tentang kegiatan ini menentukan apakah program dapat dilanjutkan, diubah atau bahkan dihentikan.

Berasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa dana BOS yang disalurkan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Informan juga menyampaikan bahwa dari pelaksanaan program BOS yang sudah dilakukan, kualitas pengelolaannya dapat dikatakan baik sehingga semua terlaksana sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil evaluasi implementasi dana BOS di Sudin Jakarta Barat pada tahap product evaluation pada model CIPP memfokuskan pada penilaian terhadap hasil atau produk yang dihasilkan oleh program tersebut. Evaluasi ini akan mengevaluasi sejauh mana dana BOS telah memberikan dampak yang diharapkan terhadap akses, kualitas, dan kesetaraan pendidikan di wilayah Jakarta Barat.

Pertama-tama, evaluasi akan mengevaluasi sejauh mana program penyaluran dana BOS telah meningkatkan aksesibilitas pendidikan di Sudin Jakarta Barat. Hal ini mencakup peninjauan terhadap peningkatan jumlah siswa yang menerima manfaat dari program dana BOS, serta peningkatan akses terhadap fasilitas dan layanan pendidikan, seperti buku teks, perlengkapan sekolah, dan sarana pendukung pembelajaran.

Selanjutnya, evaluasi akan mengevaluasi dampak program dana BOS terhadap peningkatan kualitas pendidikan di wilayah Jakarta Barat. Ini mencakup peninjauan terhadap peningkatan kualitas pengajaran, pembelajaran, dan prestasi akademik siswa, serta peningkatan dalam sarana dan prasarana sekolah. Evaluasi ini juga akan mengevaluasi sejauh mana dana BOS telah mendorong inovasi dan perbaikan dalam sistem pendidikan di wilayah tersebut.

Selain itu, evaluasi akan mengevaluasi dampak program dana BOS terhadap pencapaian kesetaraan dalam pendidikan di Sudin Jakarta Barat. Ini mencakup peninjauan terhadap peningkatan kesetaraan akses pendidikan bagi kelompok-kelompok rentan, seperti anak-anak dari keluarga miskin, anak-anak dengan disabilitas, dan anak-anak perempuan. Evaluasi ini juga akan mengevaluasi sejauh mana dana BOS telah memberikan kontribusi terhadap mengurangi kesenjangan pendidikan di Jakarta Barat.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada tahap product evaluation akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program dana BOS di Sudin Jakarta

Barat. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini akan menjadi dasar untuk mengidentifikasi keberhasilan program, serta mengevaluasi kebutuhan untuk perbaikan dan peningkatan di masa mendatang guna memastikan bahwa dana BOS terus memberikan dampak positif bagi pendidikan di Jakarta Barat.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soulisa (2017) mengenai Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Sekolah Negeri diketahui bahwa efektifitas kebijakan dana BOS yang dilaksanakan di sekolah sudah dilaksanakan dengan baik dengan membentik tim pengelola dana BOS, pelaksanaan kebijakan dana BOS di sekolah sudah efisien jika dinilai dari segi pemanfaatannya bagi siswa terutama siswa miskin karena dapat memenuhi segala kebutuhannya dalam kegiatan belajar di sekolah dan operasional sekolah itu sendiri, jumlah anggaran dana BOS yang diterima sekolah dalam membiayai operasional sekolah dirasakan belum cukup atau memenuhi, pelaksanaan kebijakana dana BOS dari aspek pemerataan sudah optimal dilakukan dan dirasakan oleh semua peserta didik, aspek responsifitas telah terpenuhi dengan cukup baik dan pengelolaan dana BOS di sekolah dilakukan sesuai juknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu berdasarkan hasil evaluasi penyaluran dana BOS di Sudin Jakarta Barat secara keseluruhan berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku dan pelaksanaan penyaluran dana BOS ini secara efektif dan efisien terlaksana dengan baik.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil evaluasi penyaluran dana BOS di Sudin Jakarta Barat berdasarkan model CIPP dapat sejalan dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Dari hasil evaluasi menemukan bahwa manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah faktor penting dalam kesuksesan program, temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya manajemen SDM dalam konteks administrasi publik atau pendidikan.

Dari hasil evaluasi mencerminkan atau memperhatikan rekomendasi yang telah dibuat dalam penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi masalah atau tantangan tertentu dalam penyaluran dana BOS dan memberikan rekomendasi untuk memperbaikinya, evaluasi berdasarkan model CIPP seharusnya juga mempertimbangkan rekomendasi tersebut. Seperti hasil penelitian dari Syaiful (2023) yang menjelaskan bahwa evaluasi model CIPP Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah sudah efektif, karena indikator Context, Input, Process and Product telah diimplementasikan dengan baik.

Berdasarkan model CIPP harus menghindari mengambil kesimpulan yang bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya yang relevan. Sebaliknya, evaluasi seharusnya mencoba untuk menafsirkan hasil secara kritis dan objektif, dan jika mungkin, menunjukkan konsistensi atau inkonsistensi dengan penelitian sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Azizah et al., 2023) yang menjelaskan bahwa akuntabilitas telah terpenuhi dan keterbatasan SDM bukan menjadi masalah utama namun masih terdapat masalah lain yang mempengaruhi. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya permasalahan yang terjadi setelah rekomendasi dilaksanakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, evaluasi kebijakan pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Suku Dinas Jakarta Barat sudah dilakukan dengan baik dan sesuai ketentuan yang diatur dalam peraturan gubernur. Pertama, dari segi transparansi dan akuntabilitas, Suku Dinas Jakarta Barat berhasil membangun sistem yang jelas dan mudah diakses untuk mengelola Dana BOS. Proses pengajuan, verifikasi dokumen, hingga penetapan anggaran dilakukan dengan ketat sesuai pedoman teknis, menciptakan tingkat transparansi yang tinggi dalam penggunaan dana tersebut.

Kedua, dalam hal partisipasi dan keterlibatan stakeholder, Suku Dinas Jakarta Barat berhasil melibatkan pihak-pihak terkait, seperti komite sekolah, guru, orang tua siswa, dan masyarakat setempat, dalam perencanaan anggaran. Partisipasi aktif dari semua pihak telah memastikan representasi kebutuhan seluruh komunitas sekolah, sehingga penggunaan Dana BOS dapat lebih tepat sasaran dan memberikan dampak positif yang signifikan.

Ketiga, dalam pelaporan penggunaan dana, Suku Dinas Jakarta Barat menunjukkan kinerja unggul dengan menyusun laporan secara berkala sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, adanya proses evaluasi kinerja sekolah dan audit internal atau eksternal menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kebijakan pengelolaan Dana BOS di masa mendatang. Secara keseluruhan, kesimpulan positif dari evaluasi ini menegaskan bahwa Suku Dinas Jakarta Barat telah berhasil menjalankan kebijakan pengelolaan Dana BOS dengan baik, memberikan dampak positif pada mutu pendidikan di wilayah tersebut..

## DAFTAR PUSTAKA

- Taufik. (2012). Elementary Education in India: Progress towards UEE, DISE 2010 - 11, 12–26. <http://3A%2F%2Fwww.dise.in%2Fdownloads%2Fpublications%2Fpublications%25202010-11%2Fflash%2520statistics-2010-11.pdf>
- Bantuan, D., Penyelenggaraan, O., Anak, P., & Pendidikan, M. (2023). <https://jdih.kemdikbud.go.id/>.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Mashari, M. (2021). Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Dalam Penggunaan Dana Bos Untuk Pendidikan Dasar Yang Bermutu. *Spektrum Hukum*, 18(2), 15–32. <https://doi.org/10.35973/sh.v18i2.2506>
- Masrurroh, M., & Fitriani, S. (2021). Evaluasi Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Smk Ypk Kesatuan Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 551. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.551-562.2021>
- Pardede, L., & Simanjuntak, H. (2020). Tanggung Jawab Hukum Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. *Islamika*, 2(1), 129–139.
- Pendidikan, K., Kebudayaan, D. A. N., Jenderal, S., Data, P., Statistik, D. A. N., & Dan, P. (2015). Sekolah Menengah Kejuruan. *January*, 10–23. <https://doi.org/10.25134/equi.v17i01>
- Ristanti, Y. D., & Handoyo, E. (2017). Undang-Undang Otonomi Daerah Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Riset Akutansi Keuangan*, 2(2), 115–122.
- Saihu, S., & Taufik, T. (2019). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karaktermodel Cipp (Context, Input, Process Dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(02), 105–116.
- Soulisa, Nurmala Sari. (2017). Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Sekolah Negeri Di Kecamatan Palu Timur. *Jurnal Katalogis*, 5(1), hlm 91-98.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. In *TA - TT - (1st ed)*. Jossey-Bass San Francisco. <https://doi.org/LK - https://worldcat.org/title/76073911>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*.
- Teknologi, D. A. N. (2022). *Salinan\_20230112\_110615\_2022Pmkemdikbudristek63*.
- Theory, E., L, A. D., Shinkfield, A. J., Francisco, S., & Wiersma, W. (2009). *Evaluation Theory, Models, & Applications*. 6(11), 2007–2009.
- Widodo, A. P. (2021). Implementasi Kebijakan Dana BOS di Kota Malang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(2). <https://doi.org/10.21831/socia.v17i2.32478>